

## Hubungan Kemampuan Menulis Puisi dengan Kemampuan Musikalisasi Puisi

Shopiah Faturrohman  
MTs Baitur Rohmah Muhammadiyah  
Jl. Cianten No. 128 Sukamukti, Banyuresmi, Garut  
Email: [Shopiahf@gmail.com](mailto:Shopiahf@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya apresiasi siswa dalam pembelajaran sastra. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif Korelasional. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes yang dilakukan kepada sampel. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah dengan cara statistik, sedangkan alat yang digunakannya adalah regresi dan korelasional sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi dengan kemampuan musikalisasi puisi pada siswa kelas X Busana SMKN 3 Garut. Untuk menguji keberartian koefisien korelasi antara dua variabel maka dilakukan uji t dengan hasil yang menunjukkan korelasi yang signifikan dengan ketentuan  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  dengan angka  $t_{hitung} = 1,365$  dan  $t_{tabel} = 2,763$  maka menghasilkan kesimpulan dengan  $-2,763 \leq 1,365 \leq 2,763$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara kemampuan menulis puisi dengan kemampuan musikalisasi puisi.

Kata Kunci: Hubungan, Menulis, Musikalisasi, Puisi.

### A. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan: 2008). Dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa yang lain, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai oleh peserta didik dalam pembelajaran. Menulis dianggap sulit karena selain menuangkan gagasan dalam tulisan, seseorang harus bertanggung jawabkan tulisannya sebagai karya yang original dan bukan hasil plagiarisme dari karya tulis orang lain.

Kreatif dan imajinatif merupakan kunci utama seseorang mulai menulis. Kreatif memiliki makna yang bersifat menghasilkan sebuah karya dengan memiliki ciri khas sebuah karya yang berbeda dan memiliki daya tarik untuk para pembaca. Sedangkan imajinatif disini artinya adalah daya khayal yang mampu membuat pembaca larut dalam karya tulis yang dibuat oleh penulis.

Melihat dan mengukur kemampuan siswa dalam kemampuan menulis tentu bukan hal yang mudah. Menulis bagi sebagian siswa menjadi sesuatu yang dianggap baru dan sulit untuk dilakukan. Tetapi, untuk sebagiannya lagi dianggap menyenangkan. Ada beberapa siswa yang mampu membuat tulisan-tulisan yang bagus untuk melengkapi keterangan foto yang mereka unggah di sosial media. Tulisan yang mereka muat seperti puisi bebas yang menggambarkan sesuatu perasaan dalam tulisan yang singkat. Hal ini bersinggungan dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang membahas puisi.

Puisi adalah sebuah karya sastra yang terbentuk dari kemampuan menulis. puisi sebagai bahan kajian literasi. Puisi bahkan dapat dijadikan sebagai media kritik sosial terhadap pemerintahan maupun masyarakat secara umum (Sulaiman, 2018: 163). Pada pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dijejali pengetahuan secara teoritik dan diarahkan agar mampu membuat sebuah hasil karya puisi. Menulis sebuah karya puisi harus memiliki ide kreatif dan imajinatif. Selain pengalaman yang banyak, seseorang yang akan menulis puisi harus memiliki tingkat kepekaan sosial yang tinggi terhadap lingkungan.

Siswa tidak hanya diarahkan untuk mengerti pembelajaran secara teoritik atau membuat tulisan saja. Siswa diarahkan juga untuk mampu menampilkan karya yang telah mereka buat. Sekilas memang terlihat terlalu memaksakan. Akan tetapi, ini adalah sebuah rangkaian pembelajaran yang harus siswa lakukan. Menampilkan sebuah karya puisi yang telah dibuat adalah sebuah kebanggaan besar yang akan dimiliki oleh siswa. Selain memiliki keutuhan makna dari pesan yang disampaikan, menampilkan hasil karya puisi menjadi nilai tambah dalam mempromosikan hasil karya untuk dinikmati oleh banyak orang.

Menampilkan karya puisi memiliki banyak model. Menampilkan puisi dengan berdeklamasi, dirasa sudah terlalu biasa dilakukan. Membuat inovasi dalam mengukur kemampuan siswa bisa dilihat dari perkembangan yang sedang *trend* dikalangan siswa dan masyarakat pada saat ini. Menampilkan puisi dalam bentuk musikalisasi menjadi alat pengukur kemampuan siswa. Menampilkan karya tulis puisi dalam bentuk musikalisasi puisi menjadi sesuatu hal yang sedang *trend* pada dewasa ini. Menampilkan musikalisasi puisi mampu mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran puisi.

Pembelajaran menulis puisi dan menampilkan musikalisasi pada siswa kelas X BusanaSMKN 3 Garut, menjadi fokus perhatian saya untuk mengetahui adanya hubungan yang mempengaruhi keduanya. Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Nurul Septiani tahun 2017 dengan judul “Hubungan Kemampuan Membaca Puisi dengan Kemampuan

Bermain Drama pada Siswa Kelas XI SMAN 6 Garut Tahun Ajaran 2016/2017.” Hasilnya yaitu adanya hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca puisi dengan kemampuan bermain drama. Oleh karena itu, diajukan penelitian “Hubungan Kemampuan Menulis Puisi dengan Kemampuan Musikalisasi Puisi pada Siswa Kelas X Busana SMKN 3 Garut.”

Pembatasan masalah dirasa perlu dilakukan dalam penelitian ini, hal ini dilakukan untuk memperjelas dan mempersempit ruang lingkup penelitian. Dalam penelitian ini, dibatasi hanya dalam kemampuan menulis puisi dan kemampuan musikalisasi puisi dari puisi yang sudah di tulis oleh masing-masing siswa, siswa yang menjadi objek penelitian adalah sebagian siswa kelas X Busana SMKN 3 Garut sebagai sample.

Dari latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, saya sebagai penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah kemampuan menulis puisi siswa kelas X Busana SMKN 3 Garut?
- b. Bagaimanakah kemampuan musikalisasi puisi siswa kelas X Busana SMKN 3 Garut?
- c. Bagaimanakah hubungan antara kemampuan menulis puisi dengan kemampuan musikalisasi puisi siswa kelas X Busana SMKN 3 Garut?

## **B. Landasan Teori**

Secara etimologis, kata puisi dalam bahasa Yunani berasal dari kata *poesis* yang artinya penciptaan. Dalam bahasa Inggris, padanan kata puisi adalah *poetry* yang erat dengan *–poet* dan *–poem*. Mengenai kata poet menjelaskan bahwa kata poet berasal dari Yunani yang berarti membuat atau mencipta. Dalam bahasa Yunani sendiri, kata poet artinya orang yang menciptakan melalui imajinasinya, orang yang hampir menyerupai dewa atau yang amat suka kepada dewa-dewa. Dia adalah orang yang berpenglihatan tajam, orang suci, yang sekaligus merupakan filsuf, negarawan, guru, orang yang dapat menebak kebenaran yang tersembunyi (Esten, 2013, hlm.43).

### **1. Menulis Puisi**

Menulis pada hakikatnya merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan aktif. Keterampilan menulis perlu ditanamkan kepada siswa di sekolah sehingga mereka mampu menuangkan ide, gagasan, pikiran dan pendapat dengan baik (Tarigan, 2008a, hlm. 3).

### **2. Musikalisasi Puisi**

Unsur musikalisis adalah unsur bunyi, irama, atau musik dari sebuah puisi. Unsur ini dapat dilihat pada penyusunan bunyi kata, bunyi kalimat, juga pada penyusunan kata. Unsur musikalitas terjadi secara lahir (dalam kata atau kalimat) dan juga secara maknawi (makna kata dan kalimat). Unsur musikalitas menentukan pula irama dan intonasi dari pengucapan sebuah puisi (Esten, 2013, hlm. 46).

Musikalisis puisi adalah seni membaca puisi dengan menggunakan alat musik sebagai pengiring. Dalam pengiringan puisi, tentu sangat penting peranan alat musik untuk memadukan secara harmoni. Musikalisis bukanlah bernyanyi, bukan seni suara. Unsur musik memang penting saat menampilkan musikalisis puisi. Sebenarnya pelapalan puisi adalah tujuan utama dalam penyampaian musikalisis puisi. Itulah yang membuat kesimpulan bahwa musikalisis puisi adalah penyampaian pesan dalam puisi dengan diiringi musik (Gani, 2014, hlm.43)

### **C. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang berusaha memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang, dengan tujuan mencari fakta-fakta yang ada. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu objek secara sistematis, faktual, dan akurat. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, atau suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian yang menggunakan metode deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah secara sistematis, faktual, dan akurat berkenaan dengan fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan dua fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, akan mendeskripsikan hubungan kemampuan menulis puisi dengan hubungan musikalisis puisi pada siswa kelas X Busana SMKN 3 Garut tahun pelajaran 2018/2019.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas X Busana SMKN 3 Garut yang terdiri atas tiga kelas, diantaranya kelas X Busana 1 yang berjumlah 32 siswa, X Busana 2 yang berjumlah 31 siswa, dan X Busana 3 yang berjumlah 30 siswa. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 93 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas X Busana SMKN 3 Garut. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Randoom Sampling*, yaitu cara yang digunakan dengan mengambil sampel secara acak, namun mewakili siswa dari setiap kelas. Cara pemilihan siswa yang dijadikan sampel adalah mengambil sepuluh orang siswa

dari setiap kelas secara acak. Hal ini dilakukan agar terjadi pemerataan pengukuran dalam mengumpulkan data. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 30 siswa.

#### D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hubungan kemampuan menulis puisi dengan kemampuan musikalisasi puisi siswa kelas X Busana SMKN 3 Garut memperoleh persamaan garis regresi :  $\hat{Y} = 39,094 + 0,411x$  yang artinya setiap penambahan satu satuan variabel bebas maka akan mengakibatkan naiknya variabel terikat sebesar 0,411. Berdasarkan uji linieritas regresi diketahui bahwa data yang diolah memiliki hasil yang linier yaitu  $F_{tc} < F_{tabel}$  dengan angka  $F_{tc} = -0,161$  dan  $F_{tabel} = 3,93$ . Sehingga tahap selanjutnya yaitu menentukan besarnya koefisien korelasi dan koefisien determinasi.  $H_0$  diterima karena  $\rho$  atau koefisien korelasi =0 hal ini ditunjukkan dengan nilai hasil koefisien korelasi dengan angka 0,250. Untuk menguji keberartian koefisien korelasi antara dua variabel maka dilakukan uji t dengan hasil yang menunjukkan korelasi yang signifikan dengan ketentuan  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  dengan angka  $t_{hitung} = 1,365$  dan  $t_{tabel} = 2,763$  maka menghasilkan kesimpulan dengan  $-2,763 \leq 1,365 \leq 2,763$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara kemampuan menulis puisi dengan kemampuan musikalisasi puisi.

Pada penelitian yang sudah peneliti lakukan ternyata menunjukkan tidak adanya korelasi antara kemampuan menulis puisi dengan kemampuan musikalisasi puisi. Meski keduanya berkenaan dengan salah satu genre sastra yaitu puisi, namun ternyata hal itu tidak begitu berpengaruh karena jenis tes di antara dua kemampuan tersebut adalah dua hal yang berbeda. Ternyata kemampuan menulis puisi tidak berhubungan dengan kemampuan musikalisasi puisi.

#### E. Simpulan dan Saran

Setelah dilaksanakannya penelitian dan pengolahan data, maka diakhir laporan ini peneliti menarik beberapa simpulan, di antaranya:

1. Kemampuan menulis puisi siswa kelas X Busana SMKN 3 Garut berdasarkan tes terhadap 30 sampel diperoleh hasil yang bervariasi dengan nilai terendah=56,25 dan tertinggi=100. Nilai peserta didik diketahui bahwa rata-rata nilai kemampuan menulis puisi siswa kelas X Busana SMKN 3 Garut sebesar 79,79.
2. Kemampuan musikalisasi puisi siswa kelas X Busana SMKN 3 Garut berdasarkan tes terhadap 30 sampel diperoleh hasil yang bervariasi dengan nilai terendah=43,75 dan

tertinggi=100. Nilai peserta didik diketahui bahwa rata-rata nilai kemampuan menulis puisi siswa kelas X Busana SMKN 3 Garut sebesar 71,88.

3. Hubungan kemampuan menulis puisi dengan kemampuan musikalisasi puisi siswa kelas X Busana SMKN 3 Garut memperoleh persamaan garis regresi :  $\hat{Y} = 39,094 + 0,411 x$  yang artinya setiap penambahan satu satuan variabel bebas maka akan mengakibatkan naiknya variabel terikat sebesar 0,411. Berdasarkan uji linieritas regresi diketahui bahwa data yang diolah memiliki hasil yang linier yaitu  $F_{tc} < F_{tabel}$  dengan angka  $F_{tc} = -0,161$  dan  $F_{tabel} = 3,93$ . Sehingga tahap selanjutnya yaitu menentukan besarnya koefisien korelasi dan koefisien determinasi.  $H_0$  diterima karena  $\rho$  atau koefisien korelasi  $=0$  hal ini ditunjukkan dengan nilai hasil koefisien korelasi dengan angka 0,250. Untuk menguji keberartian koefisien korelasi antara dua variabel maka dilakukan uji t dengan hasil yang menunjukkan korelasi yang signifikan dengan ketentuan  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  dengan angka  $t_{hitung} = 1,365$  dan  $t_{tabel} = 2,763$  maka menghasilkan kesimpulan dengan  $-2,763 \leq 1,365 \leq 2,763$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara kemampuan menulis puisi dengan kemampuan musikalisasi puisi.

Berdasarkan pada simpulan yang telah disampaikan di atas, penulis ingin menyampaikan beberapa saran, di antaranya:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk memerhatikan kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini, seperti kurang luasnya populasi yang menjadi objek penelitian, serta terbatasnya peneliti dalam menyampaikan argumentasi tentang apa yang ditemukan di lapangan. Sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk validitas data yang lebih baik.
2. Dengan diperolehnya hasil korelasi yang tidak signifikan di antara kemampuan menulis puisi dengan kemampuan musikalisasi puisi, diharapkan peneliti selanjutnya mampu meneliti peningkatan kemampuan musikalisasi puisi pada siswa kelas X khususnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2000). Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: PT Sinar Algensindo.
- Esten, M. (2013). Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah. Bandung: CV Angkasa.
- Gani, Erizal. (2013). Kiat Pembacaan Puisi (Teori dan Terapan). Bandung: Pustaka Reka Cipta.

- Chaedar AlWasilah, A. 2005. *Pengantar Penelitian Linguistik Terapan*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Keraf, Gorys. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, B. (2001a). *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, B. (2014b). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Pradopo, Rachmat D. (2002). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Salad, H. (2015). *Panduan Wacana dan Apresiasi Musikalisasi Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subana, M. (2009). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sulaiman, Z. 2018. Perbandingan Efektivitas Media Audiovisual dengan Media Audio dalam Pembelajaran Puisi Di Perguruan Tinggi. *J. Caraka* 7, 2 163-170
- Sundayana, R. (2016). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin & Damaianti. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (2008a). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2011b). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: CV Angkasa.
- WS, Hassanudin. (2002). *Membaca dan Menilai Puisi (Pengantar Pengkajian dan Interpretasi)*. Bandung: Angkasa.
- Sudaryanto. 1993. *Metode Dan Aneka teknik Analisis Bahasa-Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Wardhaugh, Ronald. 1986. *An Introduction to Sociolinguistics*. Oxford: Basil Blackwell.